

**KONSEP MONTESSORI TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

INDAH FAJARWATI

NIM: 07410272

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Fajarwati
NIM : 07410272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

menyatakan



Indah Fajarwati

Indah Fajarwati
NIM. 07410272

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fajarwati
NIM : 07410272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 26 Mei 2011
Yang menyatakan



Indah Fajarwati
Indah Fajarwati
NIM. 07410272

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Indah Fajarwati

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indah Fajarwati

NIM : 07410272

Judul Skripsi : **Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP.195608191981031004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/160/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP MONTESSORI TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **INDAH FAJARWATI**

NIM : **07410272**

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 14 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : **A-**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 08 **AUG 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. P. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Cv Thoha Putra, 1989), hal. 951.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji syukur senantiasa penulis haturkan Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam”** masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan juga memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. Mujahid, M.Ag, selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing yang memberikan masukan dan memberi bimbingan, arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Bapak Dr. Radino, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Ayahanda Imron dan Ibunda Safinah tercinta yang dengan ikhlas penuh perjuangan tidak pernah mengenal lelah dan mengeluh untuk selalu memotivasi penulis, keluarga besar khususnya untuk “mbak Hatin” yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran serta dorongan moril dan materil yang tiada henti demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga ini menjadi amal ibadah kalian semua. I LOVE YOU ALL.
8. Teman-teman “Classix Community” (PAI 6 angkatan '07) tercinta, ucapan terima kasih atas kekompokkan kita selama belajar bersama di bangku

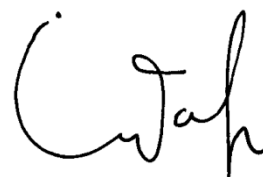
perkuliahan, maaf atas sifat serta perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja yang mungkin selalu melukai hati kalian. Seduluran sak lawase (bersaudara selamanya). untuk “kang adip” terima kasih sudah meminjamkan CPU sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Untuk sahabat ku ‘Madroi” terima kasih atas segalanya, penulis merasa sangat beruntung karena Allah mengirimkan sahabat yang baik dan solid sepertimu, rasa terima kasih penulis tak cukup untuk dicoretkan lewat tulisan, persahabatan kita akan ku bawa sampai mata ini terpejam.

9. Untuk teman-teman ”Wisma Maskulin” yang selalu menciptakan keceriaan dan kegembiraan setiap harinya, tradisi kita jangan sampai hilang “sholat berjamaah”.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu dan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin.*

Yogyakarta, 5 Juli 2011

Penulis



Indah Fajarwati
NIM. 07410272

ABSTRAK

INDAH FAJARWATI. Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pada hakikatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Masa balita adalah masa emas untuk tumbuh dan kembang pada anak. Perkembangan tiap-tiap anak harus diamati, pendidikan dan pengajaran wajib disesuaikan dengan perkembangan anak. Montessori adalah tokoh pendidikan anak usia dini yang membuka mata adanya masa peka pada anak, Montessori menegaskan bahwa pendidikan adalah pendidikan diri. Maka, Montessori menggunakan kebebasan dan keaktifan anak sebaik-baiknya dalam metodenya, agar tiap anak berkesempatan berkembang menurut pembawaan dan bakatnya. Berbicara tentang pendidikan anak, dalam Islam anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, menyikapi perkembangan dan pendidikan anak usia dini, maka, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini dan bagaimana konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini kemudian ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan konsep Montessori pada pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan psikologi dengan mengambil latar *konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini* sebagai obyek penelitian. Pengumpulan data melalui studi pustaka, yang berdasarkan pada data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan *Content Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Montessori mengalihkan pusat pendidikan dari *teacher-central* (guru sebagai sumber dalam belajar) ke *child-central* (anak didik sebagai pusat dalam belajar). 2). *Sensitive Periods* menyatakan usia anak dini adalah masa peka. 3). Kebebasan atau kemerdekaan menurut sistem Montessori bukan kebebasan yang sesungguhnya, melainkan kebebasan yang terbatas. 4). *Child's Self-Construction* yang menyatakan bahwa anak membangun sendiriperkembangan jiwanya 5). Pada masa anak usia dini memiliki jiwa penyerap berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam hidupnya.

Konsep Montessori ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, konsep pendidikan Montessori yang penekanannya pada intelektual anak dalam satu sisi ditinjau sangat tepat. Namun, ditinjau dari perspektif pendidikan Islam hendaknya perlu diperhatikan dari aspek yang lain. Karena ketika anak sudah memasuki kehidupan di masa yang akan datang, jika hanya mengandalkan perkembangan intelektual saja tidak cukup karena dalam pendidikan Islam semua aspek dalam diri anak dapat dikembangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II PERJALANAN HIDUP MARIA MONTESSORI	38
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Keluarga Maria Montessori.	38
B. Karir dan Karya Maria Montessori	39
C. Latar Belakang Munculnya Metode Montessori.....	47
BAB III PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI TENTANG	
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	51
A. Prinsip Dasar Pendidikan Montessori	51
B. Tujuan Pendidikan.....	70
C. Pendidik (guru)	71
D. Anak Didik (siswa)	77
E. Materi	79

F. Metode	98
BAB IV PENDIDIKAN MONTESSORI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	102
A. Pendidikan Islam dan Konsep PAUD Montessori	102
B. Kelebihan dan Kekurangan Konsep Montessori tentang PAUD	165
C. PAUD dan Budaya Globalisasi	168
BAB IV PENUTUP	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran-saran.....	180
C. Kata penutup	182
DAFTAR PUSTAKA.....	183

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>
------	--	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Alat peraga cara-cara mengacingkan baju.....	81
Gambar 2	: Alat ukur perkembangan tinggi badan (pedometer).....	84
Gambar 3	: Alat peraga indera penglihatan (Silinder I).....	86
Gambar 4	: Alat indera penglihatan (Silinder II).....	86
Gambar 5	: Alat indera Penglihatan (Silinder III)	87
Gambar 6	: Alat peraga menara kubus.....	87
Gambar 7	: Alat peraga tangga balok.....	88
Gambar 8	: Alat peraga papan tangga.....	88
Gambar 9	: Alat peraga kotak isi.....	90
Gambar 10	: Alat peraga musik kelinting.....	90
Gambar 11	: Alat peraga kain motif.....	92
Gambar 12	: Alat peraga papan bergambar	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kartu Bimbingan Skripsi	187
Lampiran II	: Sertifikat PPL-KKN.....	188
Lampiran III	: Sertifikat PPL I.....	189
Lampiran IV	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	190
Lampiran V	: Sertifikat Toefl.....	191
Lampiran VI	: Sertifikat Toefl	192
Lampiran VII:	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	193



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Orang tua atau generasi tua memiliki kepentingan untuk mewariskan nilai, norma hidup dan kehidupan generasi penerus. Ki Hajar Dewantara mengataka "... mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya"¹

Peran orang tua sangat penting. Orang tua bukan hanya sebagai pihak keberadaan anak, namun ia juga sebagai pemegang amanah anak. Orang yang bertanggung jawab pertama terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya. Karena ada pertalian darah secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Pendidikan bersumber dari rumah. Orang tua tidak bisa lepas tangan dari tanggung jawabnya untuk memberi pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan wajib diberikan kepada anak sedini mungkin.²

Anak ibarat mutiara dalam lautan. Setiap orangtua yang melahirkannya sudah pasti akan menjaga, merawat dan mendidik sampai dewasa.

¹ Aulia Reza Bastian, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Appera Pustaka Utama, 2002), hal. 11-12.

² Nurul Qomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar, 12 Kesalahan yang Sering Terjadi Dalam Mendidik Anak*, (Solo: PT Aqwam Media Profetik, 2010), hal, 94.

Anak adalah pribadi yang unik. Oleh karena itu, anak bukan orang dewasa mini (cara pandang seperti ini meminjam istilah Kak Seto). Anak adalah tetap anak-anak bukan orang dewasa ukuran mini.³ Mendorong anak bertingkah laku seperti orang dewasa dapat menimbulkan konflik antara harapan dan kemampuan. Apabila pendidikan menuntut anak bertingkah laku seperti orang dewasa, berarti itu berbeda dari kenyataannya sebagai anak, sehingga harapan para pendidik seperti itu berarti tidak realistis.⁴

Masa balita adalah masa emas, tumbuh berkembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan juga salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih, dan asuh yang tepat dapat mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah kasih sayang yang diberikan orang tua, asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak.⁵

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu, keluarga, sekolah dan organisasi. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan pertama dan utama diperoleh anak

³ Seto Multadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (Jakarta: PT Erlangga For Kids, 2000), hal. 14.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hal. 109.

⁵ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 18.

ialah dalam keluarga.⁶

Pendidikan prasekolah adalah hal yang menarik perhatian orangtua, masyarakat maupun pemerintah sebagai pengambil keputusan. Mereka menyadari bahwa kualitas masa anak-anak (*early childhood*) termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang.⁷ Hal ini menunjukkan akan betapa pentingnya pendidikan bagi anak yang membutuhkan bimbingan dari guru dan orangtua dalam mewarnai hubungan anak dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya.⁸

Anak yang mendapat perlakuan yang tidak tepat, semacam '*Child abused*' dan anak yang hidup dalam kemiskinan merupakan isu yang selalu menjadi bahan perdebatan para pendidik. Dilain pihak perhatian orang terhadap anak usia dini seringkali dikalahkan oleh masalah politik dan ekonomi. Oleh sebab itu, para pendidik dituntut untuk belajar lebih keras bagaimana mendidik dan mengasuh anak usia dini, dengan demikian para pendidik dapat meyakinkan para orang tua, masyarakat dan para pengambil keputusan guna meyakinkan pemerintah betapa pentingnya perhatian terhadap anak usia dini karena merekalah yang menentukan kualitas bangsa di masa yang akan datang.⁹

Penyelenggaraan pendidikan anak prasekolah telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan

⁶ *Ibid.*, hal. 19.

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Asdy Mahasatya, 2002), hal. 41

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*, hal. 42.

anak Prasekolah. Di sahkannya UUSPN tersebut oleh pemerintah sebagai bentuk kepeduliannya akan arti masa prasekolah (0-6 tahun) yang merupakan pijakan awal untuk mengenalkan pendidikan kepada anak usia dini. Gagasan PAUD pada dasarnya ingin mempertajam kembali konsep pendidikan anak prasekolah sebagai pandangan awal sesuai dengan konteks jaman.¹⁰

PAUD menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.¹¹

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.¹²

¹⁰ Maimunah Hasan, *PAUD ...*, hal. 17.

¹¹ Lihat artikel di [http://community.um.ac.id/showthread.php?74945-PAUD berbasis Learning by Doing_BlogFamillWriting.htm](http://community.um.ac.id/showthread.php?74945-PAUD%20berbasis%20Learning%20by%20Doing_BlogFamillWriting.htm). diakses Senin 29 November 2010.

¹² Lihat artikel dari <http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/pendidikan-anak-usia-dini>, diakses senin 29 November 2010.

Para pemerhati masalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentu mengenal seorang dokter sekaligus antropolog wanita pertama dari Itali, yang karya-karyanya menimbulkan pengaruh yang luar biasa terhadap pendidikan anak prasekolah di seluruh dunia. Dialah Dr. Maria Montessori (1870-1952), yang pemikiran-pemikiran dan metode pembelajarannya tetap populer sampai saat ini.¹³

Montessori mengatakan: "Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kaya, masa ini sebaiknya didayagunakan oleh pendidikan sebaik-baiknya, jika tersia-sia kehidupan masa ini tidak akan pernah dapat dicari gantinya. Tugas kita adalah memanfaatkan tahun-tahun awal kanak-kanak ini dengan kepedulian yang tertinggi, bukannya menyia-nyiakannya."¹⁴

Ia juga mengatakan bahwa anak adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tugas kita sebagai orang dewasa dan pendidik adalah memberikan sarana dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk suatu *formasio* atau pembentukan. Masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun spritual.¹⁵

Montessori seperti Froebel, memandang perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia juga memahami pendidikan

¹³ Y.B Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: andi Offset, 1984), hal. 85

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Maria Montessori, *The Absorbent mind, pikiran yang Mudah Menyerap*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. XXI- XXVIII.

sebagai aktivitas diri, mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Montessori memandang persepsi anak terhadap dunia sebagai dasar dari ilmu pengetahuan. Seluruh indra anak dilatih sehingga dapat menemukan hal-hal yang bersifat ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut Montessori merancang sejumlah materi yang memungkinkan indra seorang anak di kembangkan. Dengan menggunakan alat yang memungkinkan seseorang mengoreksi diri, anak akan menjadi sadar terhadap berbagai macam rangsangan yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya.¹⁶

Montessori adalah pelopor dalam pengembangan metode belajar *Calistung* (membaca, menulis, dan berhitung) bagi anak usia dini. Ia menganggap periode yang paling tepat untuk mengajar anak membaca adalah usia 2-6 tahun. Karena periode ini dianggap masa peka bagi anak untuk belajar membaca.¹⁷

Perkembangan pembelajaran di era informasi sekarang ini nampaknya membenarkan pikiran-pikiran Montessori. Topik pembelajaran tidak akan menghambat seseorang pada usia berapa pun, asal pembelajaran disesuaikan dengan kecenderungan belajar dan usia masing-masing anak, sehingga terasa menyenangkan dan membangkitkan minat belajar. Jika pendidikan orang dewasa mengenal istilah *Learning by doing* (belajara sambil bekerja), pada pendidikan anak usia dini sewajarnya menerapkan istilah *Learnig by playing* (belajar sambil bermain). Dengan begitu anak-anak akan menganggap kegiatan belajar mereka

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ EM Standing, "*Maria Montessori, Her Life and Work*", New American Library, New York., dalam www.amazon.com. Copyrighted Material. Diakses Senin, 29 November 2010.

tak ubahnya seperti bermain, dan bahkan berbentuk permainan.¹⁸

Berbicara tentang pendidikan anak, dalam Islam anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Sudah menjadi suatu kewajiban dimana orang tua untuk memberi pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.¹⁹

Dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁰

Dari ayat di atas, dalam kata قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا²¹, menurut Ali bin

Abi Thalib ra mengatakan “ didiklah mereka dan beri pelajaran yang cukup untuk menghadapi hari esok mereka”²¹

Ada hadist Nabi Saw yang artinya “Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka” (HR. Ibn Majjah)²². Hadis tersebut menegaskan

¹⁸ Lihat artikel dari <http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/pendidikan-anak-usia-dini>, diakses senin 29 November 2010

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hal. 109.

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Cv Thoha Putr, 1989), hal. 951.

²¹ Ibn Katsir, *Terjemahan singkat Tafsir Ibn Katsir, Diterjemahkan oleh H. Halim Bahreisy dan H. Said Bahreisy*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 163.

²² As'ad humam, *Seratus Hadist Terjemah Lafdzyiah*, (Yogyakarta: Team Tadarus “AMM”, 1998), hal. 19.

bahwa begitu mulianya kedudukan anak dalam sebuah keluarga sehingga mendapat perhatian khusus terutama pada pendidikannya, sehingga pendidikan hendaknya dimulai sejak dini mengingat masa anak-anak adalah masa yang penting dalam pertumbuhan baik fisik maupun psikisnya.

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Dengan demikian orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Di antara sekian perintah Allah yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya, namun agar tumbuh menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari api neraka.²³

Jika para orang tua benar-benar menempuh jalan yang benar dalam mengemban amanat Allah, yakni mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar, niscaya fitrah Islamiah anak akan tumbuh dan lebih bisa diharapkan dapat masuk surga. Sebaliknya jika para orang tua lengah dalam mengemban amanat Allah, niscaya fitra Islamiah anak akan tercoreng atau bahkan hilang sama sekali dan tergantikan oleh akidah lain, mungkin menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi, atau bahkan menjadi Kafir. Dengan demikian yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁴

7. ²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hal.

²⁴ *Ibid.* Hal. 8.

Sebagai sebuah institusi yang mengemban “misi profetis”, pendidikan Islam memikul tanggung jawab penuh sebagai agen pembebasan (*agen of liberation*). Nabi Muhammad SAW. dalam misi kerisalahannya telah memberikan contoh yang konkrit dalam menjadikan pendidikan Islam sebagai agen pembebasan. Hal ini terlihat antara lain, dari kebijakan nabi dalam membebaskan tawanan kafir Quraisy setelah mereka mengajar anak-anak muslim untuk bisa menulis dan membaca. Di sini terlihat bahwa harga kebebasan bagi seorang tawanan perang sama nilainya dengan kebebasan dari buta huruf. Selain itu, melalui kebijakan tersebut nabi memberikan teladan yang jelas bahwa dalam mengaktualisasikan pendidikan Islam sebagai agen pembebasan, maka segala potensi yang ada di lingkungan kaum muslimin harus didayagunakan, sekalipun potensi itu dimiliki oleh non muslim.²⁵ Karena itu, “pendidikan yang benar” berupa dikaruniakmenurut Ahmad Syafii Maarif adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia merdeka dan bertanggungjawab.²⁶

Jika direnungkan, Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Oleh sebab itu, menyikapi perkembangan dan pendidikan anak usia dini, maka perlu adanya suatu program pendidikan Islam yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kita perlu kembalikan ruang kelas menjadi arena

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 55-56.

²⁶ *Ibid.*, hal. 57

bermain, bernyanyi, bergerak bebas, kita jadikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka kerasan dan secara psikologis nyaman. Untuk lebih jelasnya penulis mengkaji lebih mendalam lagi bagaimana Mantessori mendisain program pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini kemudian ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat ditawarkan agar bisa dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi, yaitu:

1. Bagaimana konsep montessori tentang pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana konsep montessori tentang pendidikan anak usia dini ditinjau dari perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengkaji Konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang apa saja kekurangan dan kelebihan Konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kajian Teoritis Akademis

Kegunaan penelitian ini sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan dasar bagi para pendidik anak usia dini bahwasanya pendidikan dan pengajaran bagi anak usia dini sangat penting.

b. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan yaitu: (1) Sebagai referensi tambahan dalam mendidik anak usia dini sehingga dapat terbentuk pribadi anak sesuai Islam. (2). Sebagai manifestasi bangunan ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan wawasan keilmuannya berkaitan dengan konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini (PAUD).

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literature penelitian yang penulis telusuri belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan agama Islam. Akan tetapi ada penelitian yang secara tidak langsung yang berkaitan tentang penelitian ini diantaranya:

1. Buku karya Maria Montessori yang berjudul "*The Absorbent Mind* (Pikiran yang mudah Menyerap), diterjemahkan oleh Dariyatno", karya klasik ini

hanya menitik beratkan pada bidang pendidikan dan perkembangan anak untuk para pendidik dan orang tua. Karya Montessori yang paling berpengaruh ini merupakan satu-satunya buku yang memaparkan keluasan gagasan revolusionernya secara luar biasa. Wawasannya yang mendalam mengenai perkembangan anak serta pandangan kritisnya terhadap pendidikan model lama (tradisional) cukup penting bagi para orang tua, pendidik, psikolog, dan siapa saja yang peduli dengan dunia anak-anak dan masyarakat.

2. Buku karya Elizabeth G. Hainstock yang berjudul “Kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori bagi Tumbuh Kembang Anak”, buku ini menitik beratkan pada bagaimana cara mengoptimalkan karunia alam yang paling berharga, buku ini memberitahu kenapa Montessori merupakan lingkungan terbaik buat anak yang menginjak usia prasekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dewita Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Pendidikan Anak Prasekolah Menurut Maria Montessori (studi Kasus dalam Pendidikan Islam)”, penelitian ini menitik beratkan pada pendidikan anak Prasekolah di lembaga-lembaga seperti penitipan anak, playgroup, dan sebagaimana kebanyakan.
4. Penelitian yang ditulis oleh Gussian Suci Rahayu, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003, yang berjudul “Mendidik Disiplin Anak PraSekolah dalam perspektif pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak

Prasekolah Karya DR. Sylvia Rimm), dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana cara-cara untuk mendidik disiplin pada anak usia prasekolah tanpa adanya paksaan, melainkan dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan. Kemudian secara lengkap dikaji dalam perspektif pendidikan Islam. Hal ini dianggap pantas karena di awal tahun anak sudah diajarkan disiplin bagi dirinya sendiri yang kemudian akan berpengaruh pada lingkungan di masyarakat.

Dengan adanya tinjauan dari beberapa buku dan penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian yang berjudul “Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam” berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Hal yang paling membedakan adalah penulis lebih memfokuskan pada bagaimana menerapkan kedisiplinan pada anak sejak dini, namun prinsip utama dari konsep Montessori adalah kebebasan dan pendidikan diri sendiri, dengan tujuan kelak anak akan mampu menghadapi masa yang akan datang tanpa ada ketergantungan pada orang lain.

E. Landasan teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut definisinya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²⁷

Mengapa pendidikan anak usia dini itu penting? Ya, karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya, hingga masa dewasa. Pahami, masa emas ini hanya datang sekali. Apabila terlewat, berarti habis sudah peluang Anda. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.²⁸

Singkatnya, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁹

Adapun rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun

²⁷Maimunah Hasan, *PAUD ...*, hal. 15.

²⁸*Ibid.*,

²⁹*Ibid.*,

keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Berikut beberapa ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini :

- a. Infant (0-1 tahun)
- b. Toddler (2-3 tahun)
- c. Preschool/ Kindergarten children (3-6 tahun)
- d. Early Primary School (SD Kelas Awal) (6-8 tahun)³⁰

Saat ini, sudah ada beberapa satuan pendidikan penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah :

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Raudatul Athfal (RA)
3. Bustanul Athfal (BA)
4. Kelompok Bermain (KB)
5. Taman Penitipan Anak (TPA)
6. Satuan PAUD Sejenis (SPS)
7. Sekolah Dasar Kelas Awal (kelas 1,2,3)
8. Bina Keluarga Balita
9. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
10. Keluarga
11. Lingkungan³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 17.

Tidak bisa dipungkiri, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan ini. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.³²

Jauh sebelum konsep pendidikan anak usia dini (selanjutnya ditulis PAUD) ditemukan, dunia pendidikan kita sesungguhnya telah mengenal konsep pendidikan anak prasekolah. Dasar pemikirannya banyak mengadopsi tokoh-tokoh pendidikan dari Islam dan Barat yang mengupas persoalan pendidikan anak prasekolah. Pendidikan anak prasekolah sendiri merupakan konsep pendidikan yang mencoba menggali dan mencari model pendidikan yang tepat untuk anak di usia dini.³³

Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin

³¹ Lihat artikel dari <http://go.microsoft.com/fwlink/?LinkId=69157>. diaksesen, 29 November 2010

³² Lihat artikel dari <http://community.um.ac.id/showthread.php?75180-Memahami-dunia-PAUD>, diakses senin 29 November 2010.

³³ *Ibid.*,

menawarkan kepada masyarakat akan pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Selain itu, juga ingin berbagi beban dalam menyikapi berbagai persoalan yang biasa muncul dan dihadapi orangtua baik di sekolah maupun di rumah berkaitan dengan gangguan belajar yang dialami anak usia dini.³⁴

2. PAUD dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab Pendidikan anak Usia Dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.³⁵

Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapat layanan baik semenjak usia 0 tahun hingga usia 8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Kehidupan di masa kanak-kanak ibarat cuaca di pagi hari. Ia akan meramalkan bagaimana

³⁴ Lihat artikel di <http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-analisis-konsep-pendidikan-paud.html>, diakses sabtu, 4 Desember 2010.

³⁵ Hibana S. Rahmat, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Galah, 2002), hal. 4.

keadaan siangnya. Namun demikian keadaan mendung tidak pasti hujan. Artinya meskipun kondisi dan pengalaman kehidupan di masa kanak-kanak kurang menguntungkan bukan berarti kehancuran bagi masa depannya. Masih teramat besar potensi manusia yang dapat dikembangkan.³⁶

Mengingat bahwa tuntutan perkembangan jaman memerlukan berbagai penyesuaian terhadap program pendidikan, maka diperlukan kembali bentuk dan isi program pendidikan anak usia dini agar mampu mengikuti perkembangan jaman. Secara teoritis diketahui bahwa dampak kesehatan gizi dan psikososial pendidikan terhadap perkembangan anak usia dini sangat besar. Ika Perkembangan mental yaitu perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, sangat pesat ketika anak masih usia dini, sebelum anak berusia empat tahun. bahkan separuh intelegensi anak berlangsung.³⁷

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Melalui potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, terutama ketika masih usia dini. Sesuai dengan prinsip perkembangannya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya,³⁸ yakni:

³⁶ *Ibid.*, hal. 6.

³⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam ...*, hal. 79.

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam ...*, hal. 45.

- a. Prinsip biologis. Anak yang baru lahir, belum dapat berdiri sendiri dalam arti masih dalam kondisi lemah secara biologis. Keadaan tubuhnya belum tumbuh sempurna untuk difungsikan secara maksimal.
- b. Prinsip tanpa daya. Anak yang baru lahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuannya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya.
- c. Prinsip eksplorasi. Jasmani dan rohani manusia akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih, sehingga anak sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan yang berlangsung secara bertahap. Demikian juga perkembangan agama pada diri anak.³⁹

Jalaludin dalam buku psikologi agama mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitra itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada ditahap kematangan.⁴⁰

Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan pada anak, yakni:

- a) Rasa ketergantungan (*sense of depende*). Manusia dilahirkan di dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*secuiry*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), keinginan akan

³⁹ *Ibid.*, hal. 45-46.

⁴⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 56.

pengalaman baru (*new experience*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Maka Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

- b) Instink keagamaan. Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan sesama manusia.⁴¹

Religiositas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia (Clark, 1958). Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk macam, sifat, serta kualitas religiositas yang akan terekspresikan pada perilaku sehari-hari. Proses perkembangan religiositas melewati tiga fase utama, yakni fase anak, remaja, dan dewasa. Masing-masing fase perkembangan memiliki

⁴¹ Sugeng Haryadi, "Anak-anak Kecil Harus Dilatih Bagaimana Menyayangi Orang Lain", dalam Bulletin PAUD, (Jawa Tengah: Dinas P dan K, 2003), hal. 5-6.

kekhasan dalam sifat serta perannya terhadap keseluruhan perkembangan religiousitas.⁴²

Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah terinternalisasikan tersebut terbentuk menjadi *conscience* (kata hati) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya (Clark, 1958).⁴³ Selanjutnya akan dipaparkan rumusan Clark tentang delapan karakteristik religiousitas pada anak sebagaimana diutarakan di atas.⁴⁴

- a) *Ideas accepted on authority*. semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orang tuanya. Semenjak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang tua, karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan rasa aman dalam dirinya.
- b) *Unreflective* (tidak mendalam). Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep agama yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan. Anak mempunyai anggapan terhadap ajaran agama dengan , terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.
- c) *Egosentris*. Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembanagannya dan akan berkembang sejalan dengan

⁴² Susilaningih, "Perkembangan Religiousitas Pada Usia Anak", *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994, hal. 1.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 1-5.

perkembangnya. Semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang anak pandang dari kesenangan pribadinya.

- d) *Anthropomorphis*. Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, anak menganggap bahwa keberadaan Tuhan itu seperti manusia.
- e) *Verbalitas* dan *ritualus*. Perilaku keagamaan anak baik yang menyangkut ibadah maupun moral baru bersifat lahiriyah, verbal dan ritual yanpa ada keinginan untuk memahami maknanya. Kehidupan agama pada anak mula-mula secara verbal (ucapan). Anak menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan selain itu dari amalan-amalan yang anak kerjakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada anak.
- f) *Imitative*. Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan sholat misalnya, anak lakukan karena hasil melihat realitas di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.
- g) *Spontancous in some respect*. Berbeda dengan sifat imiatif anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang bersifat abstrak. Misalnya, tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada dan lain sebagainya.
- h) *Wondering* (Rasa heran). Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir dalam diri anak. Rasa kagum pada diri anak ini

berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada diri anak ini belum bersifat kritis dan kreatif.⁴⁵

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁶ dijelaskan bahwa PI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁴⁷

Dasar pendidikan Islam adalah al-qur'an dan sunah Nabi serta sumber pelengkapannya adalah ijma' dan qiyas. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak.⁴⁸

a. Pendidikan Akidah

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 55.

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andani, *PAI Berbasis Kompetensi :Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hal. 130.

⁴⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengaktifkan PAI di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

⁴⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hal. 115.

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni pada rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima. Hal ini menandakan betapa pentingnya perintah mentauhidkan Tuhan dalam setiap pola pemikiran. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangannya dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.⁴⁹

b. Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana telah termaktub dalam fikih Islam itu hendaklah memperkenalkan sedini mungkin dan sedikit membiasakan diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak anak mereka tumbuh menjadi insa yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.⁵⁰

c. Pendidikan Akhlak

Dalam menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi.⁵¹

Sedangkan dalam proses pendidikan Islam, banyak metode yang digunakan, dimana dalam pelaksanaannya saling berkaitan dan menunjang.

Metode-metode tersebut antara lain:

⁴⁹ *Ibid.*, hal, 116.

⁵⁰ Mansur. *Pendidikan anak Usia Dini...* hal. 116.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 117.

1. Metode kisah atau cerita

Metode kisah atau cerita adalah metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak melalui cerita-cerita keteladanan dari akhlak Nabi dan para sahabat serta kisah keteladanan lain.

2. Metode Contoh atau keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik dengan tingkah laku, sifat, sikap, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting. Pada umumnya mendidik anak dengan memberikan segala peraturan dan nasehat tanpa memberi contoh langsung dari orang tuanya, apalagi jika orang tua dalam ucapan dan tindakan tidak sesuai. Hal ini terjadi karena secara naluri dalam diri anak potensi untuk meniru hal-hal yang ada disekitarnya. Pada usia dini, keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membiasakan anak sejak kecil. Oleh karenanya, dalam keadaan seperti ini anak-anak perlu dibiasakan dengan ibadah, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain-main, berbicara, belajar, bekerja, dan lain sebagainya.

4. Pemberian nasehat

Dengan metode ini orang tua dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwanya. pemberian nasehat hendaknya tulus keluar dari hati nurani dan dilakukan secara baik dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan penolakan nasehat yang dapat dilakukan dengan teknik tidak langsung seperti bercerita dan membuat perumpamaan-perumpamaan.

5. Metode pemberian hukuman

Dalam mendidik anak penerapan metode ini diperlukan suatu aturan-aturan, sesungguhnya menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati.⁵²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*⁵³ termasuk jenis *Library Research*⁵⁴, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain

⁵² Jamal Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 78.

⁵³ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

⁵⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁵ *Library research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh penelitian atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.⁵⁶

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan dan membangun sebuah konsep ide pemikiran Maria Montessori terkait tentang pendidikan anak usia dini.

⁵⁵ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunana Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 21.

b. Pendekatan

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu pendekatan sebab dengan adanya pendekatan yang jelas dalam penelitian maka akan jelas pula penelitian yang dilakukan arahnya akan dibawah kemana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi mengkaji lebih mendalam tentang perilaku organisme, dimana perilaku merupakan obyek psikologi.⁵⁷

2. Sumber Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, maka objek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Maria Montessori, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Montessori.⁵⁸

Adapun data penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Maria Montessori secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisannya yaitu: *The Absorbent Mind*, oleh Maria Montessori yang diterjemahkan oleh Dariyatno, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. Serta artikel, dokumen, dan buku lain yang membahas tentang pendidikan maupun gagasan Maria Montessori, dan *PAUD (Pendidikan Anak Usia*

⁵⁷ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002) hlm. 4

⁵⁸ Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

Dini) karya Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* karya Mansur.

- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Maria Montessori maupun gagasan mereka sendiri dan membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini, misalnya: *Aliran Baru dalam Pendidikan* karya Ag. Seoiono, *Kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tunjukkan Kembang Anak* karya Elizabeth G. Hainstock, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* karya Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Nur Uhbiyati. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.⁵⁹

3. Deskripsi Operasional Variabel

Indikator pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam:

- a. Prinsip Pendidikan

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan. Ada

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 132.

delapan prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan dengan tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- 2) Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- 3) Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat.
- 4) Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- 5) Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- 6) Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.
- 7) Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah.⁶⁰

Anak pada dasarnya tersimpan semangat belajar yang luar biasa. Anak yang tampak hanya berlari kian kemari, menyentuh, memegang, mengamati bahkan merusak benda-benda yang menarik baginya, sebenarnya perilaku tersebut merupakan gaya belajar mereka yang khas. Selain itu anak akan mendapatkan kepuasan dalam proses "pencarian" bila

⁶⁰ Mansur. *Pendidikan anak Usia Dini...* hal. 100-102.

mereka diberi kebebasan untuk memilih aktifitasnya sendiri dan melakukannya sendiri, "*help me to do it my self*". Jadi membiarkan anak melakukan aktifitasnya sendiri merupakan poin penting dari pendidikan.⁶¹

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspek, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Dan pendidikan ini mendorong aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup..

c. Pendidik (guru)

Orang tua atau guru dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan itu dengan sabar dan telaten. Suri tauladan yang baik juga perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan mudah mentransfer ucapan dan tindakan orang tua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak-anak.⁶²

Muhaimin Abdul Majid berpendapat bahwa seorang pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

⁶¹ *Ibid.*, hal. 103

⁶² *Ibid.*, hal. 172.

seluruh potensi anak didik, baik dalam potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁶³

d. Anak Didik

Pikiran anak mempunyai kemampuan untuk menyerap berbagai pengalaman, meskipun ia belum mampu menyatakan secara verbal. Anak menyerap hampir semua yang dipelajarinya dari lingkungan. Untuk meningkatkan belajar, lingkungan harus “disiplin” sehingga anak bebas memilih kegiatan belajarnya. Anak senang sekali dengan belajar. Tugas orang dewasa adalah mendorong, memberi kesempatan belajar dan memberi kesempatan anak untuk belajar sendiri.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama dalam permasalahan anak. *Pertama*, tentang kedudukan dan hak anak-anak, *Kedua*, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.⁶⁴ Di atas kedua landasan inilah diwujudkan “konsep anak yang ideal yang disebut *waladun shalih*” yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.

e. Materi

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran Rosul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan

⁶³ Muhaimin Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). Hal. 167.

⁶⁴ Ali Safie, *Teologo Sosial Telaah Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LPKSM, 1997), hal. 87.

anak-anak. Dasar pendidikan Islam adalah al-qur'an dan sunah Nabi serta sumber pelengkapya adalah ijma' dan qiyas. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak.⁶⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁶ Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai macam kajian dan karya Maria Montessori tentang konsep pendidikan anak usia dini dan buku-buku yang dapat mendukung serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Tahapan-tahapan dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap: *Pertama*, mencari dan menelusuri data tentang pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori. *Kedua*, dari data-data tersebut akan ditemukan tentang konsep Montessori terkait pendidikan anak usia dini. *Ketiga*, setelah

⁶⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. hal. 115.

⁶⁶ M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007), hal. 63.

ditemukan data-data tersebut kemudian dibaca dan dipelajari secara teliti dan mendalam. *Keempat*, tahap pencatatan dan penulisan data, baik secara tekstual maupun kontekstual.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁶⁷

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah data dianalisis dan akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data. Jadi penilitaina ini menggunakan analisis non statistik yang dilakukan terhadap data kualitatif yaitu mempelajari data yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam.⁶⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis*⁶⁹ (analisis isi) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-

⁶⁷ *Ibid*, hal. 59.

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 190.

⁶⁹ Dalam studi filosofi dan studi-studi lain di perpustakaan, analisis kualitatif meruapkan analisis yang terpenting sebab analisa statistik sulit dilakukan untuk studi-studi semacam itu. Validitas

dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.⁷⁰ Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi sehingga lebih mampu melukiskan prediksi dengan lebih baik.⁷¹ Adapun perspektif yang digunakan untuk menganalisis adalah perspektif pendidikan Islam dan pendidikan anak usia dini. Perspektif ini diambil dari teori Dr. Mansur, M. A. dalam karyanya “Pendidikan anak usia dini dalam Islam” dan teori Abdullah Nasih Ulwan dalam karyanya “Mengembangkan Kepribadian Anak (Terjemahan dari *Tarbiyatul Awlad fil Islam*), penerjemah Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim.

Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antar berbagai konsep, kebijakan, program, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil, atau dampak dari hal-hal tersebut.⁷² Dalam hal ini konsep Montessori tentang PAUD diteliti untuk memahami makna dibalik peristiwa yang terjadi dalam sebuah sekolah/kelas kemudian mengetahui dampak yang dihasilkan. Kemudian menganalisis dan menguraikan dalam format yang sesuai.

dan reliabilitas kesimpulan yang diperoleh dari studi kualitatif merupakan satu persoalan tersendiri. Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta, Andi, 2000) hlm. 36-37

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81

⁷¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hlm. 49.

⁷² *Ibid.*, hlm. 81-82.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang mencakup gambaran seluruh isi skripsi ini. Adapun sub bahasanya menyangkut isi sebagai berikut yaitu: latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan. Sebagai pondasi dan rumusan segala persoalan yang mengarahkan dan mengendalikan penelitian ini, menjadikan sub bahasan ini diletakkan dalam bab satu.

Bab II, membahas tentang biografi Maria Montessori yang meliputi latar belakang pemikiran, menggambarkan lingkungan kehidupannya, mulai dari keluarga, pendidikan, karya-karya Montessori, serta perjalanan pemikirannya.

Bab III adalah bab yang mengupas konsep pendidikan Montessori mulai dari isi, tujuan, sehingga nanti akan ditemukan beberapa esensi dari konsep pemikirannya yang mampu menjadi basis dalam pendidikan.

Bab IV merupakan bagian inti dari penelitian skripsi ini. Dalam bab ini berisi analisis implikasi konsep Montessori pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan agama Islam yang mampu menjadi basis dalam pendidikan Islam.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan tentang konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Montessori berpendapat bahwa: pertama; perkembangan tiap-tiap anak harus diamati, pendidikan dan pengajaran wajib disesuaikan dengan perkembangan anak. Kedua; tujuan utama pendidikan Montessori adalah mempersiapkan anak mengarungi kehidupan dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Pendidikan Montessori berlandaskan kondisi alami penyerapan otak dan perkembangan spontanitas periode sensitif anak untuk menunjang perkembangan fisik dan psikis, serta mengarahkan anak untuk sehat dan bebas. Ketiga; Montessorilah yang membuka mata adanya masa peka pada masa anak. Keempat; Montessori menegaskan, bahwa tiap pendidikan adalah pendidikan diri, maka, Montessori menggunakan kebebasan dan keaktifan anak sebaik-baiknya dalam metodenya, dan pendidikan merupakan mendidik diri sendiri dengan tujuan agar setiap anak berkesempatan berkembang menurut pembawaannya dan bakatnya. Kelima; Montessori yang mengalihkan pusat pendidikan dari *teacher-central* (guru sebagai pusat pengajaran/satu-satunya sumber dalam belajar)

ke *child-cental* (anak didik sebagai pusat dalam belajar/anak didik mulai mandiri dalam belajar).

2. Konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dalam konteks al-Qur'an dengan tegas disebutkan bahwa: pertama; tindakan apa pun yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah, meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, pemaparan, kebiasaan dan pandangan. Kedua; tujuan pendidikan Islam harus sejajar dengan pandangan Islam pada manusia yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaannya, ilmunya, kebudayaannya, pantas menjadi khalifah Allah di bumi. Ketiga; metode keteladanan faktor paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter (akhlak), nabi menjadi bukti nyata bahwa wujud suatu teladan benar-benar menimbulkan pengaruh yang kuat. Keempat; pengulangan sebagai pembentuk kebiasaan baik menjadi teknik jitu yang sesuai dengan nafas Islam yang senantiasa menyuruh umatnya ber-*amar ma'ruf*.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, sekedar memberi masukan dengan harapan agar pendidikan anak usia dini yang saat ini dan sampai kapan pun dipraktekkan jutaan instansi dan keluarga di dunia dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan :

1. Tidak bisa dipungkiri orang tua merupakan elemen yang paling penting dalam proses tumbuh kembang anak. Perlu diingat bahwa orang tua adalah guru pertama, model peran, simbol rasa aman, dan sumber untuk

mendapatkan kasih sayang dan pendidikan bagi anaknya. Perubahan zaman yang semakin cepat menuntut peran yang lebih besar dari orangtua untuk lebih memaksimalkan kedekatan mereka dengan anak. Karena saat-saat kebersamaan merupakan bagian terpenting dari masa kini anak dan masa depan mereka, yang harus dimulai sejak mereka dilahirkan.

2. Konsep pendidikan Montessori yang penekanannya pada intelektual anak dalam satu sisi ditinjau sangat tepat, karena pada dasarnya pertumbuhan intelek tual anak tumbuh dan berkembang sejak dini. Namun ditinjau dari sisi yang lain hendaknya perlu diperhatikan dari aspek yang lain. Karena ketika anak sudah memasuki kehidupan di masa yang akan datang, jika hanya mengandalkan perkembangan intelektual saja tidak cukup.
3. Implementasi konsep Montessori dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, hanyalah sebagai wacana, tujuan dan konsep pendidikan yang dikontribusikan oleh Montessori tidak harus diterapkan. Bagaimanapun pendidikan Islam mempunyai pondasi yang lebih kuat dan mencakup aspek-aspek yang lebih luas, terutama dalam pengembangan aspek kehidupan manusia.
4. Kepada pemegang kebijakan riil pendidikan di tingkat kelembagaan, diharapkan bisa mempraktekkan pendidikan Islam sebagai upaya pemberdayaan peserta didik dan masyarakat (lingkungan). Sehingga pendidikan Islam mampu menjadi *rahmatallil 'alamin* dan peradaban manusia

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur tiada tara kehadirat Allah swt atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Meskipun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan makhluk lemah yang salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, dan bagi semua pihak yang peduli terhadap pendidikan anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indah Fajarwati
NIM: 07410272

DATAR PUSTAKA

- Abdul, Muhyiddin Hamid, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Abdur, Jamal Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Insyad Baitus Salam, 2005.
- Abu, H. Tauhid, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990.
- Amirudin dan Asikin, Zaina, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu anak belajar dengan Memanfaatkan Multiplr-Intelligence-nya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Amstrong, Thomas. *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar dengan memanfaatkan Multiple Intelegence-nya)*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Azea, Azumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Beck, Joan, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Delapratasa Publising, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bndung: Rosda karya, 2008
- Hainstock, G. Elizabeth, *Kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Mitra Media, 2008.
- Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- Henry, Paul Mussen, dkk, *Perkembangan dan kepribadian Anak*, Diterjemahkan oleh dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Jilid 6, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002
- Hoerr, R Thomas, *Buku Kerja Multiple Intellegences*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Katsir, Ibnu, *Terjemahan singkat Tafsir Ibn Katsir*, Diterjemahkan oleh H. Halim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Kramer, "A Brief Biography of Maria Montessori" *About Maria Montessori, htm*. Dalam www.google.com.. Diakses Senin, 29 November 2010.
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Majid, Abdul dan Andani, Dian, *PAI Berbasis Kompetensi :Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004.
- Majid, Abdul, dan Andani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*, Bandung: Al Ma'arif. 1974.
- Montessori, Maria, *The Absorbent mind, pikiran yang Mudah Menyerap*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengaktifkan PAI di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Jaudah Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Muhammad, Syaikh Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

- Mulyadi, Seto, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta: PT Erlangga For Kigs, 2006.
- Munir, Samsul Amin, M.A, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Musbikin, Imam, *Kudidik Anakku Dengna Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- P&K, Dinas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2003.
- Papalia, E. Diane, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, penerjemah: A. K. Anwar, edisi ke-9 cetakan ke-1, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Asdy Mahasatya, 2002.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Qomariah, Nurul, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar, 12 Kesalahan Yang Serimh Terjadi Dalam Mendidik Anak*, Solo: PT Aqwam Media Profetik, 2010.
- Rahman, Jamal Abdur, *Thapan mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Rahman, S Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Reza, Aulia Bastian, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Appera Pustaka Utama, 2002
- RI, Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Thoha Putra, 1989.
- Robert Kennedy, *Maria Montessori, Glenone Montessori Childcare 3 months to 7 yrs rathgar Village*, dalam www.glenone.com .com. diakses senin Diakses Senin, 29 November 2010.
- Said, Muhammad, dan Affan Juniman, *Mendidik Anak Dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Amza, 1987.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jursan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008.

- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soejono, Ag, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suparlan, Y.B, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman; Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Standing, EM “*Maria Montessori, Her Life and Work*”, New American Library, New York., dalam www.amazon.com. Copyrighted Material. Diakses Senin, 29 November 2010.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.